

## Peran Mahasiswa Dalam Mempengaruhi Budaya Politik dan Demokrasi Indonesia

Dyna M T Pasaribu<sup>1</sup> Fahrysyah Aulia<sup>2</sup> Putri Amelia Simbolon<sup>3</sup> Sarah Lestari  
Tampubolon<sup>4</sup> Tri Bayu Armanda<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas  
Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [tpasaribudynam@gmail.com](mailto:tpasaribudynam@gmail.com)<sup>1</sup> [fahryaulya15@gmail.com](mailto:fahryaulya15@gmail.com)<sup>2</sup>  
[putrylia4298@gmail.com](mailto:putrylia4298@gmail.com)<sup>3</sup> [sarahlestarit@gmail.com](mailto:sarahlestarit@gmail.com)<sup>4</sup> [bayuuarmanda@gmail.com](mailto:bayuuarmanda@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kajian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mahasiswa ilmu sosial tentang pentingnya nusantara. Mahasiswa harus ikut berperan mendukung wawasan Nusantara dan melastarikan kekayaan budaya Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Riset dilakukan dengan mencari narasumber dan terjun langsung ke lokasi untuk sesi tanya jawab melalui komitmen dan kesepakatan bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kasus kualitatif. Disinilah kami mewawancarai langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi kelompok kami. Pemahaman tentang prospek mahasiswa nusantara tentunya sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta bagi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Metode Deskriptif, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah agen perubahan sosial yang memiliki potensi besar untuk membentuk dan mengarahkan arus perkembangan masyarakat. Dengan kecenderungan pemikiran kritis, semangat keadilan, dan energi positif, peran mahasiswa sangat penting dalam memperkuat fondasi budaya politik demokrasi di Indonesia. Melalui partisipasi aktif, mereka dapat menjadi pendorong utama untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan rakyat. Budaya politik demokrasi adalah suatu pola nilai, norma, dan sikap yang dipegang oleh masyarakat terkait dengan sistem politik demokratis. Ini mencakup penghargaan terhadap hak asasi manusia, partisipasi warga dalam proses politik, pengakuan terhadap kebebasan berpendapat, serta toleransi terhadap perbedaan pendapat. Budaya politik demokrasi juga mencerminkan sejauh mana masyarakat menginternalisasi prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi politik mereka.

Interaksi politik adalah proses pertukaran informasi, ide, dan kepentingan antara individu atau kelompok dalam konteks aktivitas politik. Ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi, negosiasi, dan konflik terkait kebijakan, keputusan politik, serta dinamika kekuasaan. Interaksi politik dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari percakapan sehari-hari hingga diskusi formal di arena politik. Keseluruhan, interaksi politik membentuk dasar dari proses pengambilan keputusan dan dinamika politik dalam suatu masyarakat. Mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi budaya politik demokrasi di Indonesia. Sebagai agen perubahan, mereka memiliki potensi untuk mendorong partisipasi aktif, kesadaran politik, dan keterlibatan dalam proses demokratisasi. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak kontribusi mahasiswa terhadap perkembangan budaya politik demokrasi di Indonesia, membahas peran mereka dalam

membentuk pandangan masyarakat terhadap pemerintahan yang demokratis serta potensi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sistem politik.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian (Zed, 2008:3). Tujuan menggunakan jenis penelitian ini ialah untuk mengembangkan judul yang diangkat berdasarkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan bahan-bahan yang berkaitan dengan judul mini riset kelompok 5 yaitu Peran Mahasiswa Dalam Mempengaruhi Budaya Politik dan Demokrasi Indonesia seperti buku, jurnal dan artikel.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Politik adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh sistem pemerintahan untuk merencanakan, memutuskan, serta mengesahkan suatu peraturan yang diciptakan dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pembentukan peraturan yang dilakukan oleh pemerintah pastinya sudah melalui tahap ataupun proses yang sangat panjang. Namun, hingga saat ini masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menerima pembentukan suatu peraturan pemerintahan. Lantas, apakah yang menyebabkan masyarakat Indonesia tidak menerima sepenuhnya kebijakan ataupun peraturan baru yang dikeluarkan atau diciptakan oleh pemerintah itu sendiri. Dalam hal ini, hubungan antara pemerintah dengan masyarakat harus terjalin dengan baik. Maka dengan itu, dibutuhkan yang namanya “demokrasi” yaitu bentuk aspirasi masyarakat kepada pemerintah yang sekiranya kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan keadaan ataupun kondisi masyarakat saat itu. Sesuai dengan judul yang kelompok kami angkat yaitu “Peran Mahasiswa Dalam Mempengaruhi Budaya Politik Dan Demokrasi Indonesia”. Kelompok kami melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, informan tersebut sebanyak dua orang bernama “Hadya” dan “Apri”. Dan kami juga mengambil informan dari Fakultas Ilmu Sosial Jurusan PPKn sebanyak dua orang yang bernama “Yulia” dan “Angela”. Pastinya dari keempat sumber informan dan dari fakultas yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda juga namun memiliki makna penyampaian yang sama hanya saja ada beberapa ucapan yang berbeda.

Mengapa kami mengambil mahasiswa sebagai subjek sekaligus objek dalam penelitian kami, berkaitan dengan judul yang kami angkat bahwasannya mahasiswa memiliki peran penting dan memiliki pengaruh yang kuat bagi sistem perpolitikan Indonesia. Segala sistem yang diterapkan haruslah mengikutsertakan peran mahasiswa didalamnya. Saat kelompok kami melakukan wawancara bersama beberapa sumber informan yang telah disebutkan tadi. Pertama, informan dari Fakultas Bahasa dan Seni mereka mengatakan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam mempengaruhi budaya politik dan demokrasi yang hingga saat ini masih berjalan di sistem perpolitikan Indonesia. Dan mereka juga mengatakan “apalagi kan pemilu sudah mau dekat dan ditahun 2024 ini kami sudah bisa memilih siapa yang pantas untuk maju dalam memimpin Indonesia dan kami sangat menerima siapapun yang akan menjadi pemimpin untuk melanjutkan periode presiden sebelumnya, kita sebagai mahasiswa lakukan apa yang sudah menjadi tanggungjawab”. Sedangkan informan dari Fakultas Ilmu Sosial mengatakan bahwa peran mahasiswa sangat berpengaruh pada kebudayaan politik dan demokrasi Indonesia. Mereka mengatakan bahwa “Indonesia adalah negara hukum yang didalamnya terdapat pemberian kebebasan hak masyarakat dalam demokrasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat”. “mengapa kami mengatakan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam

mempengaruhi kebudayaan politik dan demokrasi di Indonesia? mahasiswa sebagai generasi emas bangsa yang akan meneruskan tokoh-tokoh perjuangan perpolitikan Indonesia, jika dalam hal kebudayaan politik demokrasi tidak mampu dijalankan dengan baik bagaimana kondisi budaya politik Indonesia?. Kemajuan kualitas kebudayaan politik demokrasi dinilai dari bagaimana partisipasi masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Maka dengan itu, perlunya perbaikan kebudayaan politik demokrasi dalam sistem perpolitikan Indonesia serta peran mahasiswa dalam membangun kebudayaan politik demokrasi di Indonesia.

Gerakan mahasiswa sebagai saluran partisipasi politik memegang peranan penting dalam stabilitas dan perubahan di negeri ini. Namun dalam perkembangannya, gerakan mahasiswa seringkali penuh dengan kekerasan. Sejarah juga menunjukkan bahwa perjuangan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya melalui gerakan seringkali harus mengorbankan pengorbanan moril dan materil. Permasalahan ini kemudian memunculkan pertanyaan mengapa gerakan mahasiswa seringkali berakhir dengan kekerasan. Mahasiswa mempunyai peranan besar sebagai *agent of change*, memiliki kesiapan untuk meneruskan estafet kepemimpinan dan dituntut memiliki kemampuan untuk menangani berbagai macam persolan negara serta dituntut untuk selalu kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya (Andik Matulesy, 2008). Demokrasi adalah pemerintahan dimana semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah kehidupan masyarakat. Menurut para mahasiswa, demokrasi memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam perumusan, pengembangan dan penerapan undang-undang baik secara langsung maupun melalui perwakilannya. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang memungkinkan pelaksanaan kebebasan politik secara bebas dan setara. Selain itu, para mahasiswa juga menekankan bahwa demokrasi berkaitan dengan kebebasan berpendapat, adanya ruang terbuka bagi komunikasi publik antar sektor, salah satu faktor yang mendorong terjadinya komunikasi publik adalah pada bagian keluhan masyarakat media cetak tentang manajemen dan proses sosial.

Di sisi lain, kita bisa melihat ekspresi masyarakat dalam bentuk kegiatan demonstrasi di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan ruang komunikasi lisan dalam bentuk media alternatif. Terdapat fakta yang terlihat dalam masyarakat Indonesia bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganut budaya politik parokial – di satu sisi budaya politik dan di sisi lain budaya politik partisipatif. Sikap primatisme masih mengakar kuat di masyarakat Indonesia. Kuatnya kehadiran paternalisme dalam budaya politik Indonesia menyebabkan orientasi politik dan sikap masyarakat yang bersifat menggurui. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat, termasuk perilaku birokrat dan elit politik. Budaya politik masyarakat didominasi oleh parokialisme dan di sisi lain dikaitkan dengan primitif sehingga biasanya tidak menciptakan demokrasi Indonesia yang konstruktif. Nilai-nilai masyarakat yang dianut masyarakat telah membatasi kesempatannya untuk bergerak bebas, termasuk dalam pengambilan keputusan politik, dan pada tingkat pemerintahan negara bagian dan daerah. Konflik nilai yang muncul tidak dapat berjalan secara positif sesuai dengan etika dan prinsip demokrasi modern. Anggota komunitasnya adalah lambang rasa malu dan budaya uuh pakewuh. Politik pidana merupakan bagian yang menyatu dengan mereka dan memaksa mereka untuk mengarahkan aspirasi politiknya. Hal ini mengarah pada berkembangnya budaya politik.

Di Indonesia, gerakan budaya politik dapat dibangun melalui program pendidikan formal dan informal. Pasalnya, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari struktur budaya tempat berlangsungnya proses pendidikan. Artinya pengenalan nilai-nilai positif ke dalam masyarakat diawali dari pendidikan tersebut. Proses pendidikan bukan hanya sekedar transmisi budaya dan pengetahuan, namun merupakan proses pembongkaran dan pembangunan kembali

struktur budaya. Tentu saja nilai, standar, etika dan metode operasional program pendidikan adalah bagian dari politik. Di Indonesia, gerakan budaya politik dapat dibangun melalui program pendidikan formal dan informal. Pasalnya, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari struktur budaya tempat berlangsungnya proses pendidikan. Artinya pengenalan nilai-nilai positif ke dalam masyarakat diawali dari pendidikan tersebut.

Proses pendidikan bukan hanya sekedar transmisi budaya dan pengetahuan, namun merupakan proses pembongkaran dan pembangunan kembali struktur budaya. Tentu saja nilai, standar, etika dan metode operasional program pendidikan adalah bagian dari politik. Di Indonesia, gerakan budaya politik dapat dibangun melalui program pendidikan formal dan informal. Pasalnya, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari struktur budaya tempat berlangsungnya proses pendidikan. Artinya pengenalan nilai-nilai positif ke dalam masyarakat diawali dari pendidikan tersebut. Proses pendidikan bukan hanya sekedar transmisi budaya dan pengetahuan, namun merupakan proses pembongkaran dan pembangunan kembali struktur budaya. Tentu saja nilai, standar, etika dan metode operasional program pendidikan adalah bagian dari politik.

Mahasiswa adalah saluran partisipasi politik yang penting dalam stabilitas dan perubahan di negeri. Mahasiswa mempunyai peranan besar sebagai agent of change, memiliki kesiapan untuk meneruskan estafet kepemimpinan dan kemampuan untuk menangani berbagai macam persoalan negara dan dituntut untuk selalu kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. Demokrasi adalah pemerintahan dimana semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah kehidupan masyarakat. Mahasiswa berpengaruh dalam mempengaruhi budaya politik dan demokrasi yang masih berjalan di sistem perpolitikan Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu elemen sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harus memiliki jiwa serta karakter yang baik, dimana keberadaan mahasiswa sangat berpengaruh bagi generasi penerus bangsa yang dimana akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial.

“Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, dan inovatif”, (Mustika & Sahudra, 2018). Pada perkembangan perubahan ini menuntut peranan penting mahasiswa untuk lebih aktif lagi, mahasiswa diharapkan bukan sebagai pengamat saja tetapi juga harus mengambil peran serta aktif, dalam peran ini mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat sosial. Fenomena perkembangan sosial tersebut sangat menarik untuk diperhatikan lebih dalam, oleh sebab itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan mahasiswa terhadap perubahan lingkungan sosial masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif akan mampu bersaing dengan generasi-generasi cerdas lainnya baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawasan nusantara adalah pandangan bangsa terhadap diri dan lingkungannya, yang dirancang untuk menjaga keutuhan Bangsa Indonesia. Dengan memahami prospek nusantara, bangsa Indonesia akan semakin kuat, semakin dikenal dunia, dan mampu menghadapi ancaman dari luar. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui Wawasan Nusantara, khususnya bagi para pelajar. Visi Nusantara berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan visi yang sama bagi seluruh warga negara Indonesia. Hakikat Wawasan Nusantara adalah menyatukan keragaman

yang ada dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman yang ada dapat mempersatukan bangsa Indonesia, namun juga dapat disalahgunakan oleh partai politik tertentu untuk memecah belah bangsa Indonesia. Mahasiswa harus menjadi motor penggerak dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran mahasiswa dalam masyarakat yang berikutnya adalah mahasiswa membawa nilai luhur dan mulia. Mahasiswa berada di garda terdepan untuk menjaga nilai-nilai baik. Seperti kejujuran, gotong-royong, empati, dan keadilan. Saat nilai-nilai luhur itu diguncang, mahasiswa akan bergerak untuk melindunginya. Melindungi kekayaan budaya daerah Indonesia. Menjauhlah dari individualisme yang dibawa oleh globalisasi.

Saran: Mahasiswa dapat menjadi contoh teladan dalam pelestarian budaya di daerahnya masing-masing. Dengan melakukan kunjungan, belajar dan promosi budaya daerah, kita dapat memperkenalkannya kepada Generasi Z yang cenderung menggunakan kecanggihan teknologi untuk menunjang hidupnya. Mahasiswa juga dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan inovasi dan solusi baru dalam dunia digitalisasi yang terus berkembang ini. Mereka memiliki potensi untuk mengubah paradigma bisnis tradisional dan menciptakan peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aos, K. (2010). *Membangun Gerakan Budaya Politik Dalam Sistem Politik Indonesia*.
- Bambang, U. S., Ita, P., Pindo, R. S., Yuyun, F., & Intan, D. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Politik Di Era Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0. *Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hadi, R., & Moad, N. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Tentang Demokrasi Di Kalimantan Barat*.
- Oley, P. C. (2012). *Perilaku politik aktivis mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sam ratulangi (Suatu studi terhadap pengurus organisasi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sam ratulangi tahun 2012)*. Skripsi. Denpasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Rose, F. L., & Ahmad, A. W. (2018). Meruntuhkan Status Quo: Partisipasi Politik Dan Kekerasan Dalam Gerakan Mahasiswa Di Indonesia (Tinjauan Sosio-Historis). *Jurnal Civid Hukum*, 92-101.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Utoyo, B., Prihantika, I., Saputra, P. R., Fitriani, Y., & Destrilia, I. (2021). *Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Politik Di ERA Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0*